

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Pendapatan

2.1.1.1 Definisi Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan pada periode-periode sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Kasmir (2019:114) Pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang di analisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

Pertumbuhan pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh konsumen yang membeli produk. Perusahaan melihat penjualan tahun sebelumnya untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Ziliwu & Ajimat, 2021).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Maka dari itu, perusahaan perlu menentukan tingkat pertumbuhan berdasarkan kondisi aktual perusahaan dan pasar keuangan, kemudian mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Pertumbuhan Pendapatan

Menurut Mulyadi (2001:60-72) dalam kerangka *Balanced Scorecard* perspektif keuangan menitikberatkan pada tiga tema strategis, salah satunya adalah pertumbuhan pendapatan. Tujuan ini dirumuskan untuk:

1. Memperluas pangsa pasar melalui peluncuran produk baru dan diversifikasi portofolio produk.
2. Ekspansi geografis dengan memasuki segmen dan wilayah pasar yang belum terjangkau.
3. Optimalisasi strategi harga dan kombinasi pendapatan (*revenue mix*) agar menghasilkan margin yang lebih tinggi

Menurut Kasmir (2019:107) rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di industri dan berkembang selaras dengan ekonomi makro yang pada gilirannya menjadi tujuan fundamental untuk menjaga daya saing jangka panjang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pertumbuhan pendapatan penting untuk melihat seberapa baik perusahaan berkembang. Hal ini membantu perusahaan memperluas pasar, meningkatkan keuntungan, dan tetap bersaing di tengah perubahan ekonomi.

2.1.1.3 Indikator Pertumbuhan Pendapatan

Rumus yang digunakan penelitian ini dalam mengukur pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan pendapatan} = \frac{R_1 - R(t-1)}{R(t-1)}$$

Keterangan:

R_1 = Pendapatan pada tahun tertentu

$R(t-1)$ = Pendapatan pada tahun sebelumnya

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Definisi Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya.

Menurut Harmono (2018:12) kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Menurut Sartono (2016:281) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan.

Berdasarkan definisi di atas, kebijakan dividen dapat disimpulkan sebagai keputusan strategis perusahaan dalam mengelola pembagian laba dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham jangka pendek dan kebutuhan perusahaan untuk investasi jangka panjang. Keputusan ini mencakup pilihan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau

menahannya sebagai laba ditahan guna mendukung pertumbuhan dan investasi di masa mendatang.

2.1.2.2 Jenis-jenis Dividen

Dalam merancang Kebijakan Dividen, perusahaan memiliki beragam opsi pembayaran dividen yang dapat diambil, seperti yang dijelaskan oleh (Sharma & Mittal, 2020:233).

1. *Cash Dividend*, Pembayaran dividen dalam bentuk kas adalah praktik umum diadopsi oleh sebagian besar perusahaan. Keputusan ini tergantung pada kondisi keuangan perusahaan dan dapat berdampak pada cadangan dan aset perusahaan.
2. *Stock Dividend* atau Bonus Shares, Saat posisi kas perusahaan tidak optimal, opsi ini melibatkan pemberian saham bonus kepada pemegang saham yang ada, bertujuan untuk memitigasi keterbatasan kas.
3. *Interim Dividend*, Dividen interim memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk mendistribusikan dividen di luar jadwal reguler, memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam manajemen kas.
4. *Extra Dividend*, Dividen ekstra diberikan dalam situasi laba yang signifikan, memberikan tambahan kepada dividen reguler dan bersifat sementara.
5. *Property Dividend*, Dividen dalam bentuk barang atau jasa, seperti produk perusahaan, membuka opsi kreatif selain pembayaran tunai.
6. *Scrip Dividend*, Melibatkan pemberian saham atau obligasi dari perusahaan lain kepada pemegang saham, menunjukkan variasi dalam struktur pembayaran dividen.

7. *Bond Dividend*, Pembayaran dividen dalam bentuk obligasi dapat menjadi alternatif untuk mengelola aliran kas perusahaan.
8. *Composite Dividend*, Dividen komposit adalah kombinasi pembayaran sebagian dalam bentuk kas dan sebagian lagi dalam bentuk properti.

2.1.2.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2015:192) terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Menurut *Dividend Irrelevance Theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berargumen bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sementara cara perusahaan membagi pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

2. *Bird In-the-Hand Theory*

Berdasarkan teori *bird In-the-hand*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3. *Tax Preference Theory*

Menurut *Tax Preference Theory*, kebijakan dividen dapat memberikan dampak negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Ini berarti bahwa semakin

besar dividen yang dibagikan, maka harga saham perusahaan cenderung semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya selisih tarif pajak antara pendapatan dividen dan capital gain. Ketika pajak atas dividen lebih tinggi dibandingkan pajak atas capital gain, investor akan lebih memilih perusahaan yang menahan laba untuk keperluan investasi. Dengan begitu laba yang ditahan tersebut akan menghasilkan capital gain di masa depan dengan beban pajak yang lebih rendah. Jika sebagian besar investor berpandangan seperti ini, mereka akan lebih memilih saham yang membagikan dividen dalam jumlah kecil guna meminimalkan beban pajak.

2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Kebijakan Dividen

Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen menurut Handini (2020:203-204) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil (*stable dividend-per-share policy*), yakni jumlah pembayaran individu itu sama besarnya dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa suatu perusahaan itu menjalankan kebijakan diri dengan stabil adalah untuk memelihara kesan Para investor terhadap perusahaan tersebut, sebab apabila suatu perusahaan menetapkan kebijakan di bidang yang stabil berarti perusahaan tersebut yakin bahwa pendapatan bersihnya juga stabil dari tahun ke tahun.
2. Kebijakan Dividen payout ratio yang tetap (*constant Dividend Payout Ratio policy*). Dalam hal ini jumlah dividen akan berubah-ubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan adalah tetap. Dividen

yang dibayar berfluktuasi tergantung besarnya keuntungan bagi pemegang saham.

3. Kebijakan kompromi (*compromise policy*), yakni suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan per saham yang stabil dan kebijakan *dividend payout ratio* yang konstan ditambah dengan persentase tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.
4. Kebijakan residual (*residual-dividend policy*). Apabila suatu perusahaan menghadapi suatu kesempatan investasi yang tidak stabil maka manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayar ketika laba bersih itu bersih.

2.1.2.5 Pembayaran Dividen

Proses pembayaran dividen dapat dicerminkan melalui berbagai praktik yang diterapkan oleh perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Vernimmen *et al* (2018:777) beberapa praktik utama termasuk *Advance Dividend*, *Dividend Paid in Shares*, *Preferential Dividend*, dan *Preference Shares*.

1. Advance Dividend

Pembayaran dividen di muka atau *Advance Dividend* melibatkan keputusan pembayaran sebagian dividen di awal tahun. Keputusan ini diambil oleh dewan direksi atau dewan eksekutif dan tidak memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Praktek ini bertujuan untuk meratakan aliran kas ke pemegang saham dan perusahaan, dengan pembayaran umumnya dilakukan pada bulan Desember atau Januari, berada di tengah-tengah dua tanggal dividen tahunan.

2. *Dividend Paid in Shares*

Perusahaan dapat memberikan opsi kepada pemegang saham untuk menerima dividen dalam bentuk kas atau saham. Keputusan ini diambil oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di mana laporan tahunan disetujui. Pembayaran dividen dalam bentuk saham memungkinkan perusahaan mendistribusikan laba sambil tetap mempertahankan dana kas yang sesuai. Walaupun tidak memberikan keuntungan pajak khusus, praktik ini dapat mempengaruhi kepemilikan saham di antara pemegang saham.

3. *Preferential Dividend*

Sebagai bentuk penghargaan kepada pemegang saham setia, beberapa perusahaan mengadopsi kebijakan Preferential Dividend. Keputusan untuk memberlakukan dividen preferensial hanya dapat diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan terkait dengan penerbitan instrumen keuangan seperti obligasi konversi atau waran.

4. *Preference Shares*

Beberapa perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran dividen preferensial untuk memberi penghargaan kepada pemegang saham setia yang telah menahan saham selama lebih dari 2 tahun. Keputusan ini membutuhkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan umumnya terkait dengan penerbitan instrumen keuangan seperti obligasi konversi atau waran. Dengan dividen preferensial yang lebih tinggi dari saham biasa, ini dapat dilihat sebagai strategi untuk memberikan insentif jangka panjang kepada

pemegang saham, sambil mempertimbangkan aspek keputusan pemegang saham dan struktur keuangan perusahaan.

2.1.2.6 Pengukuran Kebijakan Dividen

Ada beberapa jenis rasio yang dapat mengukur kebijakan dividen di suatu perusahaan. Menurut Sugeng (2020:402) jenis ukuran dividen terdiri sebagai berikut:

1. *Dividend Per Share* (Dividen Per Lembar Saham)

Dividend per share atau dividen per lembar saham adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham.

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Dividend payout ratio atau rasio pembagian dividen adalah indikator yang menunjukkan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan (rasio) antara jumlah (bagian) keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan total laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase.

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Keuntungan}} \times 100\%$$

3. *Dividend Yield*

Dividend Yield atau tingkat pendapatan dividen per lembar saham merupakan indikator yang mengukur besarnya dividen yang diberikan perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham tersebut. Nilai ini dinyatakan sebagai

rasio antara dividen per saham dengan harga pasar saham yang berlaku dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$\textit{Dividend Yield} = \frac{\textit{Dividen Per Lembar Saham}}{\textit{Harga Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa cara dalam pengukuran Kebijakan Dividen tersebut, penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai alat untuk mengukur Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Indikator tersebut dipilih karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan mengamati rasio ini, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memiliki pendapatan yang cukup untuk membagikan dividen secara konsisten.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2017:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar aset perusahaan tersebut dengan menggunakan hitung logaritma dari total aktiva.

Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan (Prastya & Jalil, 2020)

Menurut Pratama & Wiksuana, (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan meliputi perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Umumnya perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak eksternal.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

Terkait hal ini, terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur batasan aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk setiap kategorinya. Ada dua Undang-Undang yang membahas hal ini yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terdapat empat jenis ukuran perusahaan yaitu mikro, kecil, menengah dan besar. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 ada dua jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan menengah/besar. Untuk rincian penentuannya dibahas pada sub bab selanjutnya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Berikut adalah tujuan ukuran perusahaan menurut Birmingham, (2019):

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan baik dari internal maupun eksternal.

2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko keuangan.
3. Menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan besar yang dianggap lebih stabil.
4. Menggambarkan posisi perusahaan dalam industri (market power).

Berikut adalah manfaat ukuran Perusahaan menurut Suryani & Purbohastuti, (2020):

1. Meningkatkan nilai Perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan (semakin besar total aset), cenderung nilai perusahaan lebih tinggi.
2. Memperkuat efek profitabilitas terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang besar memiliki kapasitas profitabilitas yang lebih baik, sehingga profitabilitasnya bisa lebih berpengaruh pada nilai perusahaan
3. Perusahaan dengan aset besar dianggap lebih stabil dan lebih mampu menghadapi risiko, sehingga investor bisa memiliki kepercayaan lebih tinggi.

2.1.3.3 Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, jenis ukuran perusahaan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang didirikan di Indonesia dan adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Total aset atau aset tidak melebihi Rp 20 miliar. (2) Dikelola oleh badan yang bukan merupakan afiliasi dan bukan UKM. (3) Ini bukan kepercayaan investasi.
2. Perusahaan menengah/besar Usaha menengah/besar adalah perusahaan yang merupakan kegiatan ekonomi dengan memiliki kekayaan bersih atau standar

kerja tahunan. Perusahaan yang termasuk menengah/besar ini diantaranya adalah perusahaan BUMN atau swasta dan juga perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

2.1.3.4 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terbagi menjadi empat yaitu:

1. Usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau pemilik tunggal, yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,-
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh unit usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai maksimal Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penghasilan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai maksimal Rp. 2.500.000.000,-
3. Usaha menengah adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau badan hukum dengan kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang tidak tergolong anak perusahaan atau cabang yang terkait langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menengah yaitu Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.

500.000.000,- sampai maksimal Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai maksimal Rp. 50.000.000.000,-

4. Usaha besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih dan penjualan tahunan yang melebihi usaha menengah, yang meliputi BUMN, swasta, usaha patungan, serta perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Usaha besar memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-

2.1.3.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11) bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset atau total penjualan. Semakin besar total aset ataupun total penjualan bersih maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Berikut merupakan beberapa rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

1. Total Asset

Total asset dapat dijadikan acuan dalam mengukur perusahaan dikarenakan nilai asset dianggap lebih stabil jika dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain. Selain itu, asset menjadi acuan dengan nominal yang paling besar. Sehingga hal tersebut membuat asset dapat dijadikan variabel untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Total Assets}$$

2. Total Penjualan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, menyatakan bahwa “Perusahaan dengan penjualan tahunan tidak melebihi 1 miliar rupiah (1 miliar rupiah) diklasifikasikan sebagai usaha kecil dan menengah”. Dengan ketentuan tersebut, total penjualan ini dapat menjadi faktor penentu dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Total Revenues}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, karena dianggap lebih konsisten nilainya dibandingkan dengan metode pengukuran total penjualan. Total aset yang besar mencerminkan ukuran perusahaan yang besar. Total aset yang besar tidak selalu menjamin kualitas laba yang baik, sedangkan total aset yang kecil juga tidak menjamin kualitas laba yang buruk. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator total aset sebagai dasar pengukuran untuk ukuran perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Indrirani (2019:2) Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan tersebut seperti keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan para investor, yang biasa dikaitkan dalam hal harga saham.

Menurut Hery (2017:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2018:233) Nilai perusahaan merupakan pencapaian entitas bisnis yang dipandang dan dinilai oleh investor melalui nilai saham yang terbentuk.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang mencerminkan persepsi investor dan masyarakat terhadap kinerja serta keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham sebagai indikator utama yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2019:143) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu:
 - 1) Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk saham daripada digabungkan karena lebih menguntungkan.
 - 2) Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung risiko yang besar.
 - 3) Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat harga saham juga akan meningkat. Karena masyarakat lebih suka memegang saham daripada uang tunai.
 - 4) Faktor psikologi. Hal ini dapat terjadi bila harga saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. Bila hal ini terjadi dan dilakukan banyak orang atau pemegang saham maka akan menurunkan harga saham.

- 5) Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh kepada harga saham.

2.1.4.3 Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Pamungkas (2019), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi yaitu nilai yang berkaitan dengan kondisi khusus dimana kala suatu perusahaan harus melikuidasikan sebagian atau seluruh aset serta tagihan-tagihannya. Nilai likuidasi hanya dapat dipake untuk kegunaan yang terbatas. Meskipun demikian, nilai likuidasi kadang-kadang dipergunakan dalam menilai aset dari perusahaan yang belum diketahui untuk melaksanakan analisis perbandingan penilaian kredit.

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga 18 saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

Nilai perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan, semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan yang dicapainya. Nilai perusahaan memiliki manfaat penting untuk perusahaan, salah satunya menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan

2.1.4.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland dalam Ningrum (2022:21) pengukuran nilai Perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengantiannya. Secara konseptual, rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena lebih menekankan pada perbandingan antara nilai perusahaan saat ini dengan biaya yang diperlukan untuk menggantinya. Namun, dalam penerapannya, menghitung rasio Q secara akurat cukup sulit, sebab memperkirakan biaya penggantian aset perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = *closing price* saham x jumlah saham yang beredar

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total asset

3. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yang menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam memilih saham untuk dibeli. Pada perusahaan yang berkinerja baik, rasio PBV umumnya melebihi satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan, yang juga menguntungkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Berikut ini rumus *Price to Book Value (PBV)*:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *Earning Per Share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare* atau Harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

3. *Price Book Value*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *Price Book Value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BVS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham

BVS = *Book Value per Share* atau Nilai buku per saham

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan PBV dalam mengukur nilai perusahaan. Alasan penulis memilih PBV karena rasio PBV punya peran penting bagi investor yaitu rasio menjadi penilaian pra pemodal mengenai suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan penilaian para pemodal yang makin baik terhadap suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015) nilai perusahaan dapat dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV), yaitu dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) juga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi saham-saham yang tergolong *undervalued* maupun *overvalued*, baik untuk tujuan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Jika nilai PBV lebih dari 1, berarti nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya, yang menunjukkan bahwa saham berada dalam kondisi *overvalued*. Sebaliknya, jika nilai PBV kurang dari 1, maka nilai pasar saham lebih rendah dari nilai bukunya, yang mengindikasikan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Oleh karena itu, PBV mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dan dapat mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan umum setiap perusahaan.

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan pendapatan, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai referensi oleh penulis untuk mendukung penyusunan usulan penelitian ini.

1. Ivansyah & Idayati (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Putra & Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kartika *et al* (2020) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI BEI. Hasilnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
4. Meidiawati & Mildawati (2016) Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Sakinah & Hendrani (2022) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Rahma & Arifin (2022) Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Nugroho *et al* (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Liong *et al* (2023) Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI. Hasilnya secara bersama-sama adalah pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran

perusahaan, kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Putri & Warsitasari (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasilnya secara bersama-sama ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Kurnia (2019) Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya secara parsial profitabilitas dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara bersama-sama profitabilitas, kebijakan deviden dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11. Hendraliany (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Antari *et al* (2022) Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Hasilnya kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13. Fernanda dan Dwiati (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
14. Ketut *et al* (2023) Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya pertumbuhan asset, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
15. Seran *et al* (2023) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan

Kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan.

16. Anisa *et al* (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
17. Yoda *et al* (2023) Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Index IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Hasilnya secara parsial profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji bersama-sama juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
18. Zuraida (2019) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian secara parsial struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan secara bersama-sama variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

19. Suarini & Yuniasih (2023) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Hasilnya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
20. Amin *et al* (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
21. Desiyanti *et al* (2020) Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan persistensi laba dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana
Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Yanni Cahya Ivansyah dan Farida Idayati (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	a. Kebijakan Dividen b. Ukuran Perusahaan c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Pertumbuhan Penjualan	Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 9, September 2018 e-ISSN : 2460-0585
2	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	a. Kebijakan Dividen b. Ukuran Perusahaan c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Likuiditas b. Profitabilitas	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070 ISSN : 2302-8912
3	Rika Kartika, Ibrohim, Sona (2020) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan c. Kuantitatif	a. Pertumbuhan Perusahaan b. <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan,	FINANCIAL: Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2, Desember 2020 (Hlm 227-236) ISSN-P:2502-4574, ISSN-E:2686-2581

	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI BEI				proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.	
4	Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) Pengaruh <i>Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</i>	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan c. <i>Size</i> d. Kuantitatif	a. <i>Growth</i> b. Profitabilitas c. Struktur Modal	Hasil penelitian ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585	
5	Irnowati Sakinah dan Ai Hendrani (2022) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 4 November 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205	

	Nilai Perusahaan				terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
6	Sarah Syarifah Rahma dan Atwal Arifin (2022) Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan c. Kuantitatif	a. Kebijakan Hutang b. Keputusan Investasi c. Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1. April, 2022 E-ISSN : 2829-2006	
7	Adi Nugroho, Lies Indriyatni, Untung Widodo (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Ukuran Perusahaan b. Nilai Perusahaan	a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara	JMSO Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi Vol 4, No 1, April 2023 P-ISSN: 2685-4724 E-ISSN: 2798-9577	

	Periode 2018-2020				bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	
8	Felix Liong, Irvania Cherry, Sheyla Tri Vanny (2023) Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI	a. Kebijakan Dividen b. Ukuran Perusaha c. Pertumbuhan Pendapatan d. Nilai Perusahaan	a. Kebijakan Hutang b. Kinerja Perusahaan		Hasil pengujian secara bersama-sama adalah pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol. 10, No. 2, Desember 2023 P-ISSN 2356-2005 E-ISSN 2598-4950
9	Dita Ayuningtias Salvina Putri dan Wahyu Dwi Warsitasari (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja	a. Ukuran Perusaha b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Kinerja Keuangan		Secara bersama-sama ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan	Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol 5 No 3 (2024) 1052-1066 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490

	Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021				hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
10	Denny Kurnia (2019) Kebijakan Profitabilitas, Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan c. Kuantitatif	a. Profitabilitas b. Harga Saham	Hasil analisis diperoleh secara parsial profitabilitas dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara bersama-sama profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi Volume 6 Nomor. 2, Juli 2019 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968	
11	Srie Hendraliany (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Profitabilitas b. Pertumbuhan Perusahaan c. Keputusan Investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> , ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 8 No. 1 April 2019 hlm. 47-58 ISSN: 2252-6226 (print), ISSN: 2622-8165	

12	Ni Komang Nova Desi Antari, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2022) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020	a. Kebijakan Dividen b. Ukuran Perusahaan c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Likuiditas b. Profitabilitas	Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	JURNAL KHARISMA VOL. 4 No. 2, Juni 2022 E- ISSN 2716- 2710
13	Vio Dita Fernanda dan Agustina Ratna Dwiati (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. Profitabilitas b. Keputusan Investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.	Jurnal PETA Vol. 8 No. 1 Januari 2023 Hal 33-45 e- ISSN 2528- 2581

14	Ni Ketut Yuni Dewantari, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2023) Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan	a. Pertumbuhan Aset b. Keputusan Investasi c. Keputusan Pendanaan	Hasilnya pertumbuhan asset, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 5, No. 1 Februari 2023, 145-157 E-ISSN:2716-2710
15	Evi Yohana Seran, Wehelmina M. Ndoen, Reyner F. Makatita, Christien C. Foenay (2023) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2017-2021	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan c. Kuantitatif	a. Kebijakan Hutang b. Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan Kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial (e)ISSN 2747-125X
16	Nur Anisa, Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen,	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan d. Kuantitatif	a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas	Hasilnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 4 No 3 (2022) 626-640 P-ISSN 2656-2871 E-

	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan				negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, kebijakan dividen, <i>leverage</i> dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.	ISSN 2656-4351
17	Tilawatil Ciseta Yoda, Yefri Reswita, Rina Febriani, Hariyo Yandi Hasra (2023) Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Index IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	a. Kebijakan Dividen b. Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas	Hasilnya secara parsial profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji bersama-sama juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.	Menara Ekonomi Volume IX No. 1 – April 2023 ISSN: 2407-8565 E-ISSN: 2579-5295	
18	Ida Zuraida (2019) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Nilai Perusahaan	a. Struktur Modal b. Profitabilitas	Hasil penelitian secara parsial struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai	BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 4 Nomor 1 Juni 2019 ISSN: 25487523 E-ISSN: 26138956	

	terhadap Nilai Perusahaan				perusahaan dan profitabilitas, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan secara bersama-sama variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
19	Ni Wayan Dian Suarini, Ni Wayan Yuniasih (2023) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	a. Kebijakan Dividen b. Ukuran Perusahaan c. Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas		Hasilnya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2023 e-ISSN 2798-8961
20	Mohammad Arridho Nur Amin, Amirah, Achmad Fajar Faizal (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen,	a. Ukuran Perusahaan b. Kebijakan Dividen c. Profitabilitas d. Nilai Perusahaan e. Kuantitatif	a. Struktur Modal b. <i>Leverage</i>		Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume : 2 Nomor 3 November 2022 E-ISSN : 2797-7161

	Struktur Modal, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021				signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
21	Eka Desiyanti, Nawang Kalbuana, Sifa Fauziah, Marista Winanti Sutadipraja (2020) Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. Pertumbuhan Laba b. Nilai Perusahaan	a. b.	Pengungkapan CSR Presistensi Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan persistensi laba dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Mala'bi STIE Yapman, 3(1), ISSN Online 2623-2278

Periode 2015-
2019

Aziz Galih Ramadhan (2025) 213403117

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan operasinya secara efektif (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Menurut Indrirani (2019:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan tersebut seperti keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan para investor, yang biasa dikaitkan dalam hal harga saham. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV). PBV memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai aset bersih perusahaan. Nilai buku (*book value*) mencerminkan total aset perusahaan dikurangi total kewajiban, yang mencerminkan ekuitas pemegang saham. Dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, investor dapat memahami seberapa besar pasar menghargai aset bersih perusahaan tersebut. Dalam konteks perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan

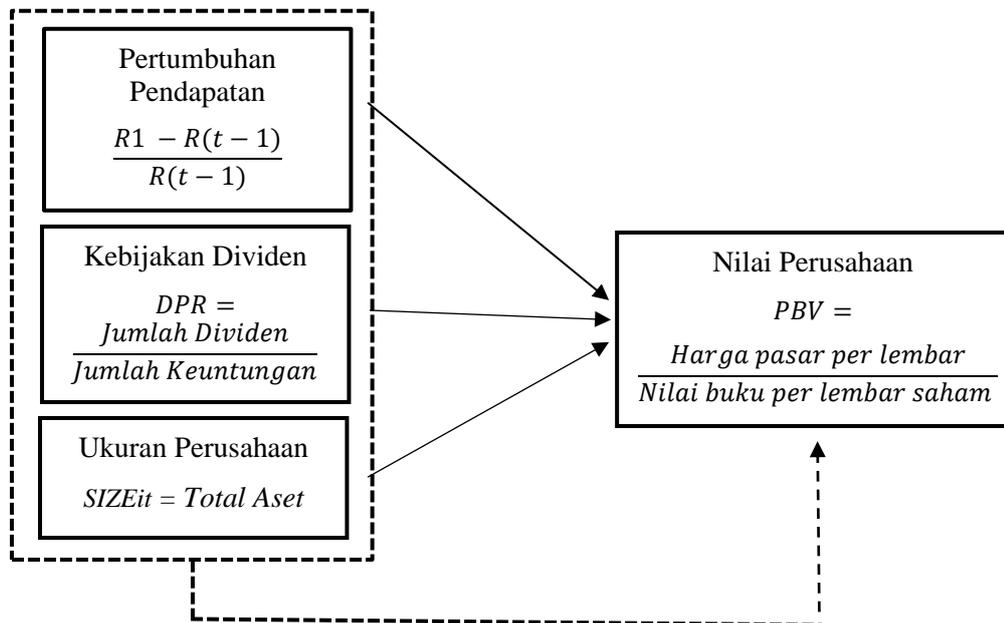
sektor usahanya Kasmir (2019:114). Pertumbuhan pendapatan yang mencerminkan peningkatan produktivitas aset akan mendorong nilai pasar perusahaan melampaui nilai bukunya, sehingga meningkatkan PBV. Hal ini terjadi karena investor cenderung memandang perusahaan dengan pertumbuhan tinggi sebagai entitas yang mampu menghasilkan laba lebih besar di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan (Liong *et al.*, 2024). Namun, hasil penelitian terdahulu tidak konsisten. Penelitian oleh Ivansyah & Idayati (2017) menemukan pengaruh tidak signifikan, sementara Desiyanti *et al.* (2020) menyatakan pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif. Perbedaan ini diduga karena variasi sektor, periode, atau indikator pengukuran yang digunakan.

Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya Sugeng (2020:402). Dividen tinggi dipandang sebagai sinyal positif atas keyakinan manajemen terhadap stabilitas arus kas dan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Pembayaran dividen yang konsisten juga diinterpretasikan investor sebagai indikasi keunggulan kompetitif dan risiko kebangkrutan rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan yang tercermin dalam kenaikan harga saham (Yoda *et al.* 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2017) mendapatkan hasil kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung menganggap dividen sebagai sinyal positif atas prospek laba masa depan Perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy & Ardini (2023), Selvy & Esra (2022) dan

Marselina et al. (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2017:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah ke pendanaan, teknologi, dan pasar, yang mengurangi risiko operasional sekaligus meningkatkan efisiensi. Melalui skala ekonomi (*economies of scale*), perusahaan mampu menekan biaya produksi dan operasional per unit, sehingga meningkatkan profitabilitas yang mendorong kenaikan harga saham dan PBV. Kondisi ini menarik minat investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Zuraida, 2019). Penelitian dari Safitri *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar dianggap lebih stabil dan minim risiko. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020), Hendryani & Amin (2022), dan Aldi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

————— = Secara Parsial

----- = Secara Bersama-sama

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Pendapatan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Pertumbuhan Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.